

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan kehidupan di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Amin, 2009: 50). Hal ini berdasarkan firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui

*siapa yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl: 125)
(Kementrian Agama RI, 2015: 417).*

Da'i/ juru dakwah menurut Al-Ustadz Al Bahy Al-Khuly dalam kitab *Tadzkirotut Du'at* mengatakan bahwa *da'i* adalah seseorang yang mengimani suatu ide yang ia propagandakan baik dengan pidato, pembicaraan maupun melalui amal perbuatan seseorang ataupun sosial dengan setiap jalan dakwah yang dapat ia lakukan (Sanwar, 2009: 95-96). Sementara Prof. DR. Taufik Yusuf Al-Wa'iy mengatakan bahwa *da'i* seharusnya bisa mengetahui karakter dan kondisi seseorang/ masyarakat. Serta mengetahui bahwa ada taraf atau tingkatan orang yang diajarkannya (Al-Wa'iy, 2011: 109). Maka *da'i* adalah ujung tombak dalam menyebarkan Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting untuk menuntun dan memberi penerangan pada umat manusia (Saerozi, 2013: 36).

An-Nabiry mengutip pendapat Syaikh Muhammad Abduh, dalam *Tafsir Al-Manar* (2008: 233-234) mengatakan bahwa, umat yang dihadapi *da'i* dibagi tiga golongan. *Pertama*, golongan cerdik-cendekia yang cinta kebenaran, serta berfikir kritis dalam menangkap persoalan. *Kedua*, golongan awam atau orang yang belum bisa berfikir kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi. *Ketiga*, senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, tidak mampu membahasnya secara mendalam.

النَّاسُ مَعَادِنٌ، خَيْرُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خَيْرُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ، إِذَا فَعَّهُوا

Artinya: “Manusia seperti bahan tambang (bermacam-macam nilainya). Orang yang bernilai baik di masa jahiliyyahnya, akan menjadi orang yang baik juga di masa Islam. Hal itu jika mereka mengetahui.” (HR Bukhori dan Muslim) (Al-Wa’iy, 2011: 109).

Hadist tersebut *da’i/* juru dakwah dituntut untuk memahami *mad’u* sebagai sasaran dakwah. Dengan memperhatikan kondisi *mad’u*, memahami kejadian dalam mengendalikan proses dakwah, merupakan langkah yang tepat. Sehingga muncul kreatifitas dalam berdakwah untuk menarik simpati publik.

K.H. A. Mustofa Bisri, atau disapa Gus Mus adalah kiai yang berwawasan luas. Gus Mus adalah sosok kiai yang “nyentrik” sekaligus budayawan. Gus mus telah memberi warna baru dalam peta perjalanan para ulama, sederet karyanya menjadi bukti bahwa gus mus tidak terpaku pada dakwah yang monoton. Cendekiawan asal Rembang ini pemikirannya kental dengan nuansa agama dan religi, khususnya yang berangkat dari khazanah Islam. Salah satu ungkapan yang terkenal adalah “kesalahan ritual” dan “kesalahan sosial” (Sutrisno, 2012: 114-115).

Selain menerbitkan karya dalam bentuk buku fiksi dan nonfiksi Gus Mus juga memamerkan sebanyak 99 lukisan amplop, 10 lukisan bebas dan kaligrafi, digelar di Gedung Pameran Seni

Rupa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta (Roziqin, dkk, 2009: 75). Justru melalui karya budayanya Gus Mus menunjukkan sikap kritisnya terhadap budaya yang berkembang di masyarakat. Tahun 2003, misalnya ketika goyang ngebor Inul Daratista menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat, Gus Mus justru memamerkan lukisannya yang berjudul “Berdzikir Bersama Inul”. Bahkan kerap diundang membaca puisi hingga ke luar Negeri (Roziqin, dkk, 2009: 76).

Perihal kreatifitas Gus Mus dalam berkarya, Jim Supangat seorang kurator seni rupa mengatakan:

“Kekuatan ekspresi lukisan Mustofa Bisri terdapat pada garis grafis. Kesannya ritmik menuju zikir membuat lukisannya beda dengan kaligrafi. “Sebagian besar kaligrafi yang ada terkesan tulisan yang diindah-indahkan. Yang memberi apresiasi pada Gus Mus yang pernah beberapa kali melakukan pameran lukisan” (Roziqin, dkk, 2009: 75).

Sisi persuasif merupakan aspek keberhasilan yang ditonjolkan oleh Rasulullah dalam melakukan dakwahnya. Dalam konteks ini, dakwah persuasif sebagai upaya menyebarkan Islam dengan melihat latar belakang kehidupan *mad'u*, baik dari segi psikologis, sosiologis, sosial ataupun budaya. Sehingga sikap dan tingkah lakunya diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Atau dakwah dilihat dari multikonteks kehidupan objek dakwahnya (Jumantoro, 2001: 150).

Dilihat dalam beberapa kisah sejarah, orang Quraisy melemparkan kotoran binatang kepada Rasulullah, dalam menyikapi hal ini, Rasul tidaklah marah, melainkan do'alah yang terucap dalam lisan Rasulullah serta sopan dan santunlah yang beliau balas kepada mereka. Dalam kisah lain orang Yahudi buang air kecil di masjid, beliau tidak marah tetapi justru membersihkan bekas dan sisa buang air kecil dari orang Yahudi (Amin, 2014: 31).

Dewasa ini adanya fenomena degradasi moral muncul, problematika dakwah seperti *Pertama*; *da'i* tidak profesional, bahkan banyak diantara mereka yang menjadikan dakwah sebagai kerja sampingan. Akibatnya dakwah hanya dilakukan sekedar tabligh. *Kedua*; materi dakwah yang disampaikan bersifat pengulangan sehingga menimbulkan kejenuhan masyarakat. *Ketiga*; metode yang digunakan tidak tepat sasaran/ tidak sesuai dengan situasi dan kondisi. Padahal Nabi Muhammad Saw mengajarkan agar berbicara (memberikan dakwah) kepada manusia sesuai dengan tingkah laku/pola pikirnya. *Keempat*; objek dakwah hanya menganggap dakwah sebagai mendengarkan tausiyah saja. *Kelima*, kurangnya penggunaan media sebagai sarana untuk berdakwah seperti OHP, TV, VCD, film, internet dll (<http://korinprikitiew.blogspot.co.id/2015/02/contoh-makalah-problematika-dakwah.html> diakses tanggal 25 April 2017 pukul 20: 11).

Menarik untuk diteliti karena dalam konteks ini Gus Mus memberi jawaban melalui pemikirannya yang tertuang dalam buku *Membuka Pintu Langit*. Gus Mus mencoba memandangi fenomena ini serta memberi rumusan baru tentang dakwah. Seperti term-term dakwah yang meliputi *da'i*, *mad'u*, media, metode, dan materi. Maka menjadi menarik untuk diteliti pemikiran Gus Mus atas fenomena tersebut.

Buku sebagai media dakwah *The Printed Writing* (berbentuk tulisan). Buku *Membuka Pintu Langit* merupakan kumpulan kolom dari berbagai media cetak yang dibukukan oleh Kompas Gramedia. Mengingat ketokohan Gus Mus dengan bahasa yang khasnya (*spesial use of language*). Buku tersebut pertama kali terbit tahun 2007 dan di cetak kembali pada tahun 2011.

Membaca *Membuka Pintu Langit* karya Gus Mus kita akan menemukan 3 hal yang membuat tulisan kolom ini menarik. *Pertama*, Dari segi kebenaran, pengarang (Gus Mus) mengetahui bagaimana dakwah harus disampaikan terdapat dalam salah satu sub pembahasan disakiti lebih baik bersabar. *Kedua*, segi keindahan, terlihat saat Gus Mus menceritakan tentang seluk beluk dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah, serta bagaimana seharusnya *da'i* bersikap. *Ketiga*, segi kebahasaan, terlihat saat Gus Mus menyampaikan tulisan dengan menggunakan bahasa yang menarik tanpa harus menggurui.

Realitasnya K.H. Mustofa Bisri dalam berdakwah cenderung menggunakan pola dakwah berparadigma kultural. Paradigma kultural menurut Ismail (2011: 243) merupakan turunan dari penafsiran Islam yang bercorak kultural dan dinamis-dialogis. Penafsiran teologis ini menawarkan pemikiran tentang bagaimana cara yang obyektif untuk membaca dan memaknai teks dan tradisi keagamaan. Representasi dari paradigma kultural merupakan dakwah yang mendekati objek dakwah (*mad'u*) dengan memperhatikan aspek sosial budaya yang berlaku pada masyarakat seperti yang telah dilakukan para mubaligh yang menyebarkan ajaran Islam di Pulau Jawa, atau populernya “*wali songo*” (Wali Sembilan), yang memperhatikan tradisi, adat istiadat yang berlaku, sehingga banyak masyarakat Jawa yang tertarik dengan ajaran Islam (Saputra, 2011: 3).

Begitu pula tentang bagaimana ia memandang dan menyikapi berbagai peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat. Gus Mus sering kali “mengejutkan” dalam memberikan solusi atas problematika yang ada. Kecerdasan dalam berfikirnya menjadikan sederhana atas permasalahan yang sulit/ rumit, sehingga dapat diterima dan di cerna oleh semua golongan. Hal ini bisa dilihat dalam salah satu karyanya yang berjudul *Membuka Pintu Langit*. Melalui buku tersebut akan nampak segala upaya yang dilakukan oleh K.H. Mustofa Bisri dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada diri masyarakat dan

momentum mengajak manusia (*mad'u*) untuk mengubah perilaku agar menjadi manusia yang lebih baik. Upaya inilah yang patut diapresiasi dan dijadikan contoh bagi para juru dakwah untuk melangkah lebih jauh lagi dalam rangka menegakkan kalimat Allah.

Atas dasar latar belakang inilah, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang pemikiran dakwah Gus Mus dalam buku "*Membuka Pintu Langit*" terhadap relevansi kekinian. Sehingga peneliti mengambil judul skripsi "*Studi Pemikiran Dakwah K.H. Mustofa Bisri Dalam Buku *Membuka Pintu Langit**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*?
2. Bagaimana relevansi pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit* dengan kondisi kekinian?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*.
2. Untuk menganalisis relevansi pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit* dengan kondisi kekinian.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari sisi teoritik maupun praktis. Dilihat dari aspek teoritik dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dakwah, ilmu keislaman, dan ilmu pemikiran dakwah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, untuk menambah pemahaman terhadap pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri yang diterapkan pada masyarakat, sekaligus mengkritisi pemikirannya sebagai *khazanah* usaha pengembangan dakwah terutama di Indonesia terlebih melalui media buku.

D. Tinjauan Pustaka

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi terdahulu, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Eli Susilowati (2007) tentang “*Pemikiran Politik Tan Malaka Dalam Perspektif Dakwah*”. Penelitian tersebut menghasilkan analisis pemikiran revolusi dan perubahan sosial dengan berusaha menyatukan paham sosialisme yang dihadapi dari pemikiran Marx, keadilan ekonomi, pembelaan kaum tertindas serta berusaha menyatukan dengan pan Islamis supaya dapat bersatu dan berjuang melenyapkan kaum penjajah. Termasuk kategori ideologis struktural. Sehingga dapat dipahami sebagai konsep jihad dalam perspektif dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan komunikologi, dengan teknik pengumpulan data *library research* (metode kepustakaan), serta teknis analisis hermautika.

2. Penelitian yang dilakukan Achmad Zaenuddin (2007) tentang “*Pemikiran Komarudin Hidayat Dalam Buku Wahyu di Langit Wahyu di Bumi*”. Penelitian mengenai problematika masyarakat Indonesia meliputi: Pengembangan keilmuan yang menerapkan kebebasan berfikir dan berkreasi, membangun iklim demokrasi yang sehat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan pendataan secara baik terhadap pelaksanaan dakwah yang dilakukan dan kemudian dilakukan evaluasi.

Dalam buku *Wahyu di Langit Wahyu di bumi* terdapat pemikiran Komarudin Hidayat tentang dakwah antara lain: pemikiran dakwah, unsur-unsur dakwah, strategi dan tujuan dakwah. Penelitian ini Achmad Zaenuddin menggunakan metode penelitian indeksikalitas dan metode analisis wacana Van Dijk dalam teknik analisis data. Merupakan penelitian kualitatif data deskriptif, dengan teknik pengumpulan data *library research*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noviana (2007) tentang “*Telaah Pemikiran Ahmad Hassan tentang problema sosial Keagamaan dalam Buku Islam dan Kebangsaan ditinjau dari Pesan Dakwah*”. Dalam penelitian tersebut mengkaji pemikiran Ahmad Hassan tentang problematika sosial yang meliputi a) kemerdekaan beragama dan menegakkan hukum Islam; b) makna kebangsaan; c) ajaran Islam sebagai dasar kehidupan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *library research*, serta teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Serta analisis dengan menggunakan *content analysis*.

Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam menurut Ahmad Hassan adalah Islam telah menumbuhkan sikap hidup damai, saling menghormati,

dan saling memberikan kemerdekaan, menjalankan agama menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Namun Islam melarang umatnya menolong sesama atas dasar kebangsaan, melarang menyeru manusia dengan berdasarkan kebangsaan. Bagi Hassan dasar pemerintahan secara Islam itu adalah al-Qur'an dan hadist shahih serta musyawarah.

4. Penelitian yang dilakukan Tutik Setyowati (2013) tentang “*Konsep Pluralisme K.H. Abdurrahman Wahid untuk Dakwah Islam di Indonesia (Studi Analisis terhadap buku Islamku Islam Anda Islam Kita)*”. Membahas tentang pluralisme ditengah masyarakat plural yang dikonsepsikan oleh K.H. Abdurrahman Wahid bagi pengembangan dakwah Islam di Nusantara. Penelitian Tutik Setyowati merupakan penelitian kualitatif dengan teknik penumpulan data studi kepustakaan (*library research*). Dalam buku *Islamku Islam Anda Islam Kita* karya K.H. Abdurrahman Wahid terdapat pemikiran Gus Dur tentang pluralisme serta konsep pluralisme keagamaan Gus Dur untuk dakwah Islamiyah.
5. Penelitian yang dilakukan Fajriatul Mustakharoh (2014) tentang “*Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid tentang Dakwah Tanpa Kekerasan*”. Dalam penelitian tersebut dakwah tanpa kekerasan yang dikonsepsikan oleh K.H.

Abdurrahman Wahid adalah hidup bersama untuk saling menghargai paham dan pendapat orang lain, melalui suku bangsa, keyakinan beragama. Dengan tasamuh akan menciptakan kedamaian dunia. Penyampaian Islam tidak bisa dilakukan dengan pemaksaan karena kandungan isi dalam berdakwah tidak bisa diterima dengan penuh kesadaran.

Penelitian yang dilakukan Fajriatul Mustakharoh merupakan penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*), jenis pendekatan sosio-historis, spesifikasi penelitian deskriptif kualitatif, serta teknik analisis data deskriptif analitik.

Demikian beberapa karya ilmiah yang berhasil penulis himpun, dari penelitian tersebut belum ada yang meneliti K.H. Mustofa Bisri sebagai objek kajian. Adapun perbedaannya, yang dilakukan Eli Susilowati lebih pada revolusi dan perubahan sosial dalam menyatukan pan Islamis sehingga dipahami konsep jihad dalam perspektif dakwah. Achmad Zaenuddin mengenai problem pengembangan keilmuan terhadap kehidupan di Indonesia dalam pelaksanaan dakwah. Dewi Noviana membahas tentang problematika sosial yang meliputi: a) kemerdekaan beragama dan menegakkan hukum Islam; b) makna kebangsaan; c) Islam sebagai dasar kehidupan.

Tutik Setyowati membidik pada materi (pesan) pluralisme bagi masyarakat plural di Nusantara bagi pengembangan dakwah Islam. Fajriatul Mustakharoh membahas mengenai Islam *rahmaan lil 'alamin* menghormati SARA tanpa dilakukan melalui kekerasan tapi dengan penuh kesadaran.

Sedangkan penulis dalam penelitian mencoba menggali pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri yang memperhatikan budaya masyarakat. Menunjukkan bahwa pemikiran (keagamaan) Gus Mus cerdas, kritis, namun tidak terasa menghentak, provokatif, dan kontroversional sebagai cendekiawan muslim. Sehingga pendekatan yang dilakukan Gus Mus sangat memperhatikan posisi ideal umat beragama dan transformasi sosial. Faktor inilah yang menjadi perhatian bagi penulis untuk menggali dari buku *Membuka Pintu Langit* serta dirasa beda dengan karya ilmiah di atas.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian metode mutlak dibuktikan untuk melengkapi tema dari permasalahan sehingga memberi kerangka acuan dan teknik analisis untuk tujuan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis bukan angka. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa, *metodologi penelitian* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, 2013: 4). Sementara itu menurut Strauss istilah kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss, 2003: 56).

Ketika dalam pencarian dan pengumpulan data, penulis memadukan dengan wawancara (penelitian lapangan), dengan pertimbangan untuk memperkuat data yang telah terdapat dalam buku *Membuka Pintu Langit* sebagai objek kajian tersebut. Maka jenis penelitian ini adalah kualitatif studi pemikiran tokoh.

2. Definisi konseptual

Penelitian ini, peneliti hanya akan menjelaskan studi pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*. Pemikiran mengutip pendapat Poespoprodjo (1999: 178-179) bahwa, pemikiran adalah aksi (*act*) yang menyebabkan pikiran mendapatkan pengertian baru dengan perantara hal yang sudah diketahui.

Sebenarnya yang berakal disini bukanlah hanya pikiran atau akal budi, melainkan sesungguhnya keseluruhan diri manusia (*the whole man*). Selanjutnya proses pemikiran adalah suatu pergerakan mental dari suatu hal menuju hal lain dari apa yang sudah diketahui menuju hal yang belum diketahui.

Dakwah merupakan bagian dari tugas suci (ibadah) umat Islam, yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka menumbuhkan dan mewujudkan kesalehan individual dan kesalehan sosial.

Pemikiran-pemikiran K.H. Mustofa Bisri yang tertuang dalam buku *Membuka Pintu Langit* akan digali oleh peneliti untuk mendapatkan pemikiran dakwahnya. K.H. Mustofa Bisri merupakan sastrawan sekaligus budayawan tapi pintar agama sehingga cara K.H. Mustofa Bisri menjelaskan fenomena saat itu serta dengan ide kreatifnya K.H. Mustofa Bisri mampu menghasilkan karya yang mengalir, enak untuk dibaca oleh pembaca. Mengingat, K.H. Mustofa Bisri lahir dan besar dari keluarga yang pintar agama, ayahnya dan kakaknya juga seorang penulis. Hal tersebut yang mendorong dan menginspirasi K.H. Mustofa Bisri untuk menghasilkan karya dalam bentuk tulisan.

Peneliti akan meneliti buku *Membuka Pintu Langit* ditinjau dari unsur-unsur dakwah yaitu: *da'i*, *mad'u*, *materi*, *metode*, dan *media* yang di gagas oleh K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*. Uusur-unsur dakwah yang digagas oleh K.H. Mustofa Bisri cenderung menggunakan pola dakwah berparadigma kultural. Paradigma kultural sendiri, Islam sebagai agama universal terbuka untuk ditafsirkan sesuai konteks budaya lokal tanpa perlu kehilangan orisinalitasnya (Ismail, 2011: 243). Paradigma kultural merupakan paradigma yang sesuai dengan pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam melakukan dakwahnya sejauh ini.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2011: 225). Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah buku karya K.H. Mustofa Bisri yang berjudul *Membuka Pintu Langit*. Terbit tahun 2011, dengan 216 halaman, penerbit Kompas Gramedia.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada

pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2011: 225). Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yakni: dokumentasi dan arsip yang ditulis orang lain mengenai K.H. Mustofa Bisri. Sumber data sekunder merupakan literature yang mendukung tema penelitian ini. Serta wawancara dengan Bisri Adib sebagai wakil juru bicara K.H. Mustofa Bisri sekaligus Staff Pengajar di Pondok Pesantren “Raudlatut Thalibin” (Taman Belajar Islam) Rembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan cara:

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto. Dengan dokumentasi, peneliti diharapkan dapat melacak dokumen pribadi sang tokoh (Sukandarrumidi, 2012: 101-102). Dokumen pribadi menunjuk pada tulisan tangan pertama yang bersifat deskriptif dari sang tokoh tentang seluruh atau sebagian kehidupannya atau

pemikiran sang tokoh mengenai kejadian atau topik tertentu. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini umumnya berupa pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri yang tertuang dalam karya berupa buku *Membuka Pintu Langit*, juga buku-buku yang relevan dengan pemikiran dakwah lainnya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2013: 231).

Penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur. Sugiono mengutip pendapat Esterberg (2011: 233) mengatakan bahwa wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Penulis menggunakan bentuk wawancara ini, mengingat meski semua pertanyaan telah disusun

sebelumnya namun pengembangan pertanyaan bersifat kondisional dengan situasi dan keberadaan tokoh.

Wawancara dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menggali data tentang biografi K.H. Mustofa Bisri dan pemikiran dakwahnya yang dituangkan dalam buku *Membuka Pintu Langit* yang diterbitkan oleh Kompas Gramedia, tahun 2011. Artinya wawancara dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat menguatkan data primer yang terdapat dalam buku tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Sujarweni (2014: 34) mengatakan bahwa, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang dijawab. Maka peneliti menggunakan *content analysis*. Sementara itu Moleong (2013: 220) mengutip pendapat beberapa tokoh diantaranya menurut Weber mengatakan bahwa *content analysis* atau kajian isi dalam metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen. Holsti mengatakan bahwa, *content analysis* adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha

menemukan karakteristik pesan, serta dilakukan secara objektif dan sistematis .

Content analysis meliputi 1) klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, 2) menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, dan 3) menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi (Muhadjir, 2004: 68).

Jika diterapkan dalam penelitian ini, maka analisis yang dilakukan adalah mencoba menyusun unit berdasarkan seputar term-term dakwah, yaitu dakwah itu sendiri, *da'i*, materi, *mad'u*, metode ataupun media dakwah yang telah digagas oleh K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dan pola berfikir dari tulisan ini, maka skripsi ini disusun dalam lima bab. Setiap bab merefleksikan muatan isi yang satu sama lain saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

BABI : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II : Berisi kajian tentang dakwah dan pemikiran dakwah. Meliputi: pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah meliputi *da'i*, *mad'u*, materi, metode, dan media dakwah, strategi dakwah, tujuan dakwah, pemikiran dakwah serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran dakwah.
- BAB III : Bab ini terdapat dua sub bab: Pertama, menguraikan tentang biografi K.H. Mustofa Bisri, profil maupun karya-karya. Kedua, pemikiran K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*.
- BAB IV : Merupakan inti penelitian skripsi berupa analisis terhadap pemikiran dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit*.
- BAB V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan diakhiri dengan saran-saran yang berhubungan dengan pembahasan.

Demikian skripsi ini kami buat, semoga tema tentang Studi Pemikiran Dakwah K.H. Mustofa Bisri dalam buku *Membuka Pintu Langit* dapat memperluas wacana keilmuan. Dalam bagian

akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran serta biodata penulis.